

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Akuakultur atau perikanan budidaya merupakan salah satu sistem produksi pangan global yang pertumbuhannya terbesar (Quyen *et al.* 2020). Sepertiga pasokan ikan dunia diperoleh dari hasil perikanan budidaya (Nisa 2015). Budidaya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi ikan dunia (Yustianti *et al.* 2013). Babu *et al.* (2014) mengatakan bahwa salah satu komoditas perikanan budidaya yang memiliki prospek dan keuntungan yang menjanjikan adalah udang vaname. Udang yang berasal dari Pantai Barat Pasifik Amerika Latin ini secara resmi dirilis di Indonesia pada tahun 2001 (Nababan *et al.* 2015).

Udang vaname merupakan spesies yang bernilai ekonomis dan merupakan komoditas unggulan (Fendjalang *et al.* 2016). Dahlan *et al.* (2017) menambahkan bahwa udang vaname memiliki nilai ekonomis tinggi di pasar domestik dan pasar global. Spesies ini menjadi salah satu penyumbang devisa negara karena merupakan komoditas ekspor. Volume ekspor udang vaname terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari data volume ekspor tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2018 sebanyak 158.427,27 ton, tahun 2019 sebanyak 167.925,71 ton, dan tahun 2020 sebanyak 169.091,01 ton. Negara tujuan ekspor dengan volume ekspor terbesar berasal dari United States, Jepang, China, Belanda, dan Puerto Rico (BKIPM 2020).

Penggunaan benih udang vaname *Specific Pathogen Free* (SPF) dan *Specific Pathogen Resistant* (SPR) yang bersifat bebas patogen merupakan salah satu faktor keberhasilan budidaya udang vaname karena benih tersebut tidak mudah terserang penyakit (Ghufran dan Kordi 2010). Benih berkualitas dapat dilihat dari perkembangan larva dan memiliki morfologi yang baik (Wahidah *et al.* 2015). Salah satu perusahaan yang memproduksi benur udang SPF adalah PT Tri Karta Pratama yang berlokasi di Carita, Pandeglang, Banten. Perusahaan ini bergerak di segmentasi pembenihan udang vaname dan mampu menghasilkan benih dalam skala yang besar, yaitu 40.000.000 ekor per siklus dengan jumlah induk yang produktif sebanyak 300–350 pasang.

PT Tri Karta merupakan perusahaan yang melakukan produksi benih secara berkelanjutan, memiliki fasilitas yang baik dan mumpuni dalam menunjang kegiatan pembenihan, serta memiliki tenaga kerja yang berkompeten. PT Maju Tambak Sumur 2 merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembesaran udang vaname yang menerapkan sistem *nursery pond* atau pendederan, budidaya yang dilakukan berskala intensif. PT Maju Tambak Sumur 2 berlokasi di jalan Desa Sumur Tambak, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. PT Maju Tambak Sumur 2 memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung proses budidaya, serta memiliki tenaga kerja yang berkompeten.

Hal tersebut yang mendasari penulis memilih PT Tri Karta Pratama dan PT Maju Tambak Sumur 2 untuk dijadikan lokasi praktik kerja lapangan (PKL) dalam segmentasi pembenihan dan pembesaran udang vaname.



1.2 Tujuan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname secara langsung di lokasi PKL.
 2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
 3. Mengetahui permasalahan dan cara menguraikan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
- ④ Menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan di lokasi PKL.



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies